

**PENGARUH MAJELIS TAKLIM IBU-IBU TERHADAP  
TERHADAP MINAT MENDALAMI AGAMA ISLAM  
(Studi Kasus Masjid Thoriqotus Sa'adah Kecamatan Ciampea Bogor)**

**Rini Widi Astuti<sup>1</sup>, M. Priyatna<sup>2, 3</sup>, Agus Sarifudin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

e-mail: Riniwidiastuti1314@gmail.com

**ABSTRACT**

Majelis Taklim is a place for broadcasting religion, in which the activity provides knowledge about the teachings of Islam through studies delivered by religious teachers. This has become an attraction for the community to follow and deepen Islam. So with the activities of the Taklim Assembly, it is very helpful for the education or knowledge of mothers in increasing their knowledge, especially religion. Formulation of research problems, whether the activities of Majelis Taklim have a significant effect on interest in exploring Islam. The purpose of the study was to determine the effect of the activities of the Majelis Taklim mothers on their interest in exploring Islam. This research is a quantitative method. The data collection technique uses questionnaires, interviews, observation, and documentation. The results showed that there was a positive relationship between the activities of Majelis Taklim mothers and their interest in exploring Islam in Thoriqotus Sa'adah Mosque Ciampea District, Bogor. The results of this study were tested using product moment correlation at the 5% significance level. The results of the calculation obtained r count of 0.422 and r table of 0.361. This result means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

*Keywords: majelis taklim, interest, Islam*

**ABSTRAK**

Majelis Taklim merupakan salah satu tempat untuk mensyiarkan agama, dimana dalam kegiatan tersebut memberikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam melalui kajian-kajian yang disampaikan oleh ustadz. Hal ini menjadi sebuah daya tarik masyarakat untuk mengikuti dan memperdalam agama Islam. Maka dengan adanya aktivitas Majelis Taklim ini sangat membantu pendidikan atau pengetahuan ibu-ibu dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama. Rumusan masalah penelitian, apakah aktivitas Majelis Taklim berpengaruh signifikan terhadap minat mendalami agama Islam. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh aktivitas Majelis Taklim ibu-ibu terhadap minat mendalami agama Islam. Penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara aktivitas Majelis Taklim ibu-ibu terhadap minat mendalami agama Islam di Masjid Thoriqotus Sa'adah Kecamatan Ciampea Bogor, Hasil penelitian ini diuji dengan menggunakan korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan diperoleh r hitung sebesar 0,422 dan r tabel sebesar 0,361. Hasil ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**A. PENDAHULUAN**

Majelis Taklim sebagai pendidikan non formal yang jumlahnya puluhan ribu tersebar di wilayah pedesaan dan perkotaan

seluruh Indonesia. Majelis Taklim merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat yang berbeda stratifikasi

sosiokultural<sup>1</sup> Dan karena majelis taklim merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah yang Islami, maka Majelis Taklim berperan sebagai sentral pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam yang sesuai dengan tuntutan ajaran agama.<sup>2</sup>

Allah S.W.T. berfirman dalam Surat Ali-Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى  
الْحَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ  
هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imran: 104).<sup>3</sup>

Minat merupakan salah satu mempengaruhi psikis untuk membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus satu kegiatan yang dilakukan untuk sesuatu, gairah, dan keinginan.”<sup>4</sup>

Agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syariah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia

dalam berbagai hubungan,<sup>5</sup> hubungan manusia dengan manusia ataupun manusia dengan alam sekitarnya.

Allah S.W.T. berfirman dalam Al-Quran Surat Az-Zumar [39] Ayat 9:

فُلْهَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا  
يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ

“Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”. Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.<sup>6</sup>

Berdasarkan dalil di atas jelaslah bahwa ada perbedaan yang mendasar antara yang memiliki ilmu dengan yang tidak memiliki ilmu, ilmu didapat dari pendidikan baik pendidikan formal ataupun non formal dan disetiap perjalanan hidup kita yang dapat dijadikan pelajaran, itu semua adalah bagian dari pendidikan, dengan mendalami agama Islam dan mengetahui ajaran-ajaran agama yang sesungguhnya maka ibu-ibu dapat mengetahui dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dengan adanya aktivitas Majelis Taklim ini sangat membantu pendidikan atau pengetahuan ibu-ibu dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama.

<sup>1</sup> Muzayyin Arifin. (2011). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 79.

<sup>2</sup> Muzayyin Arifin. (2011). hlm. 81.

<sup>3</sup> Alquran. Ali Imron [03]. Ayat 104.

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 957.

<sup>5</sup> Mohammad Daud Ali. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajawali Pers. hlm. 51.

<sup>6</sup> Departemen Agama. (2008). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. hlm. 459.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Istilah *majelis taklim* tersusun dari gabungan dua kata, yaitu: *majelis* yang berarti tempat dan kata *taklim* yang berarti pengajaran atau pengajian untuk orang-orang yang ingin lebih mendalami ajaran-ajaran Islam. Sebagai suatu sarana dakwah dalam pendidikan agama Islam Majelis Taklim sudah ada sejak Nabi Muhammad S.A.W. mensyiarkan agama Islam pada awal-awal risalah beliau.<sup>7</sup>

Majelis taklim untuk semua kalangan dari usia yang muda hingga yang tua, dari pendidikan yang rendah hingga pendidikan yang tinggi. Waktu pelaksanaan dan kegiatannya pun tidak terbatas, baik dari pagi hingga malam hari. Tempat pengajiannya dapat dilaksanakan di tempat tinggal, masjid, gedung, aula, mushala, halaman (lapangan), kantor, dan sebagainya. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya mencantumkan tingkat ibu-ibu dan tempat pengajiannya di masjid. Yang bertujuan agar ilmu yang diberikan dapat bermanfaat, menjadi amal shaleh, memberikan jalan keridhaan Allah S.W.T. untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, serta untuk menanamkan dan memperkokoh perilaku

(adab) seorang manusia.<sup>8</sup> Tentang terkait dengan adab (perilaku), atau karakter sebagai tinjauan paling urgen diutusnya Rasulullah Muhammad S.A.W.<sup>9</sup>

Adapun tujuan majelis taklim yang dilaksanakan di masjid Thoriqotus Sa'adah yaitu untuk memberikan pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama Islam khususnya bagi ibu-ibu, untuk mensyiarkan agama, serta untuk menjalin silaturrahi antar sesama muslim.

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

1. Fungsi Majelis Taklim dalam keagamaan, yaitu mendidik dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang keimanan dan ketakwaan kepada Allah S.W.T.
2. Fungsi Majelis Taklim dalam pendidikan, yakni Majelis Taklim menjadi pusat dalam kegiatan belajar bagi masyarakat.
3. Majelis Taklim sebagai fungsi sosial, yakni Majelis Taklim menjadi sebuah tempat untuk silaturrahi bagi sesama muslim, menyampaikan gagasan, dan sarana dialog antar ulama, umara, dan umat.

---

<sup>7</sup> Helmawati. (2013). *Pendidikan Nasioanal dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 76.

---

<sup>8</sup> Helmawati. (2013). hlm. 86.

<sup>9</sup> Lihat Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02). hlm. 287.

4. Fungsi bagi ketahanan bangsa, yakni majelis taklim bisa menjadi sebagai tempat pencerahan umat dalam kehidupan yang beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.<sup>10</sup>

Adapun majelis taklim mempunyai peranan yang begitu penting bagi masyarakat menjadikan dakwah sebagai peran sentral dan mampu meningkatkan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan ajaran agama, untuk menyadarkan dan membangunkan minat masyarakat dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya kepada lingkungan-lingkungan masyarakat.

Minat adalah kecenderungan jiwa yang ingin mengetahui sesuatu hal yang dibutuhkan oleh seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>11</sup> Sedangkan Unang Wahidin mengatakan, bahwa minat merupakan suatu sifat yang dimiliki seseorang dan relatif menetap pada diri yang bersangkutan.<sup>12</sup>

Minat didasari oleh penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri kepada hal-hal yang berkaitan dengan apa yang diinginkan, semakin kuat keinginan yang

dimiliki atau dekat dengan hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat tersebut.<sup>13</sup>

Ada beberapa indikator yang memiliki minat belajar<sup>14</sup> mendalami agama Islam yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses berlangsungnya pengajian di Majelis taklim: perasaan senang, perhatian, bahan materi atau ustadz yang menarik, dan manfaat dan fungsi mendalami ajaran-ajaran agama Islam.

Islam sebagai agama atau wahyu yang diberikan oleh Allah kepada Rasul untuk membimbing manusia tentang semua yang berhubungan dengan kehidupan, dapat diibaratkan seperti jalan lurus dan mendaki yang memberi peluang kepada manusia untuk mengikuti jalan tersebut sampai ke tempat yang dituju. Jalan itu lurus dan lebar, kiri kanannya juga berpagar Alquran dan alhadits. Pada jalan itu terdapat rambu-rambu, tanda-tanda serta jalur-jalur yang sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Siapapun yang memasuki gerbang jalan itu baik karena akhlak, keturunan atau dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, maka wajib manusia memperhatikan rambu-rambu, tanda-tanda, dan berjalan melalui

<sup>10</sup> Helmawati. (2013). hlm. 91.

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 133.

<sup>12</sup> Unang Wahidin. (2012). *Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 1 (01). hlm. 66.

<sup>13</sup> Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 121.

<sup>14</sup> Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. hlm. 270.

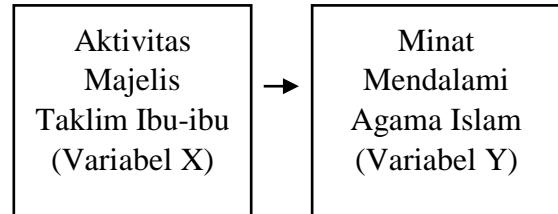
jalur-jalur yang telah ada. Berpikir, bersikap, dan melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam, tidak menabrak pagar (Alquran dan Alhadits) itu apalagi keluar dari keduanya.<sup>15</sup>

Islam adalah satu-satunya agama yang disyariatkan oleh Allah S.W.T. tidak ada agama lain selain agama Islam, agama yang disampaikan oleh para Rasul dan Nabi. Dengan berserah diri kepada Allah melalui iman dan tauhid kepada-Nya serta mengikuti syariat-Nya. Islam merupakan tali persaudaraan sesama orang muslim, kita sebagai orang muslim maka seharusnya kita memiliki jiwa solidaritas kepada muslim lainnya dengan cara saling tolong menolong, menghargai, menghormati dan saling menasehati.

Kehadiran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad S.A.W. diyakini oleh umat muslim sebagai ajaran yang menjamin bagi kehidupan manusia yang sejahtera lahir batin, dunia maupun akhirat yang di dalamnya terdapat banyak petunjuk normatif tentang bagaimana mestinya manusia harus menyikapi kehidupan ini secara lebih bermakna dan lebih baik dalam arti seluas-luasnya.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Aktivitas Majelis Taklim Ibu-ibu (Variabel X) → Minat Mendalami Agama Islam (Variabel Y)



Keterangan:

→ : Garis product moment (menunjukkan pengaruh aktivitas amjelis taklim terhadap minat mendalami agama Islam).

### C. METODE PEMHASAN

Populasi adalah keseluruhan jumlah jamaah. Adapun penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu-ibu yang mengikuti pengajian tersebut yang berjumlah 300 orang. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti.<sup>16</sup> Dalam menentukan sampel ini, berdasarkan pada pendapat Arikunto bahwa: “Apabila jumlah keseluruhan jumlahnya di bawah 100, maka yang diambil itu seluruh dari jumlah populasi sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah jamaahnya banyak maka diambil antara 10-

<sup>15</sup> Mohammad Daud Ali. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajawali Pres. hlm. 50-51.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hlm. 174.

15% atau 20-25%". Dari penelitian jumlah keseluruhan yang diteliti 300 orang. Maka di sini penulis mengambil 15% dari jumlah keseluruhan yaitu 10% x 300 yaitu 30 orang.

Penelitian kuantitatif dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan angket atau kuesioner, wawancara, obeservasi, dan dokumentasi.<sup>17</sup>

Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* yang digunakan untuk mencari pengaruh antara aktivitas majelis taklim ibu-ibu dengan minat mendalami agama Islam.

Rumus yang digunakanyaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : koefisien korelasi *product moment*

N : jumlah sampel

$\sum Y$  :jumlah skor variabel Y

$\sum X$  :jumlah skor variabel X

$\sum XY$ : jumlah perkalian antara variabel X dengan variabel Y

$\sum Y^2$  :jumlah skor kuadrat variabel Y

$\sum X^2$  :jumlah skor kuadrat variabel X.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Muhammad Priyatna. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (MI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 6(11), 22.

<sup>18</sup> Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hlm. 206.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis *product moment*. Teknik analisis ini untuk melihat seberapa besarnya pengaruh aktivitas majelis taklim ibu-ibu terhadap minat mendalami agama Islam. Hasil dari rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

NO. RESPONDEN	X	Y	XY	X2	Y2
1	55	62	3410	3025	3844
2	56	65	3640	3136	4225
3	65	69	4485	4225	4761
4	58	61	3538	3364	3721
5	55	57	3135	3025	3249
6	54	56	3024	2916	3136
7	54	54	2916	2916	2916
8	51	57	2907	2601	3249
9	52	61	3172	2704	3721
10	52	55	2860	2704	3025
11	58	59	3422	3364	3481
12	60	58	3480	3600	3364
13	62	57	3534	3844	3249
14	61	63	3843	3721	3969
15	52	54	2808	2704	2916
16	59	60	3540	3481	3600
17	56	62	3472	3136	3844
18	59	67	3953	3481	4489
19	58	65	3770	3364	4225
20	58	59	3422	3364	3481
21	58	66	3828	3364	4356
22	56	59	3304	3136	3481
23	58	59	3422	3364	3481
24	55	63	3465	3025	3969
25	53	63	3339	2809	3969
26	50	59	2950	2500	3481
27	58	60	3480	3364	3600
28	57	59	3363	3249	3481
29	53	64	3392	2809	4096
30	65	62	4030	4225	3844
Jumlah	1698	1815	102904	96520	110223

$$\sum N : 30 \quad \sum xy : 102904$$

$$\sum X : 1698 \quad \sum X^2: 96520$$

$$\sum Y : 1815 \quad \sum Y^2: 110223$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 102904 - (1698 \times 1815)}{\sqrt{\{30 \times 96520 - (1698)^2\} \{30 \times 110223 - (1815)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{3087120 - 3081870}{\sqrt{\{2895600 - 2883204\} \times \{3306690 - 3294225\}}} \\
 &= \frac{5250}{\sqrt{12396 \times 12465}} \\
 &= \frac{5250}{\sqrt{154516140}} \\
 &= \frac{5250}{12430,4} \\
 &= 0,422
 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka hasil yang didapat antara variable X (Majelis Taklim Ibu-Ibu) dan variable Y (Minat Mendalami Agama Islam) diperoleh angka “r” *product moment* sebesar 0,422.

Koefisien determinasi atau koefisien penentu digunakan untuk lebih memudahkan pemberian interpretasi angka indeks korelasi “r” *product moment*, koefisien determinasi juga dimaksudkan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y. adapun besarnya pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 0,178084 atau 17,8084%

#### D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa terdapat hubungan positif dan signifikansi antara aktivitas majelis taklim ibu-ibu terhadap minat mendalami agama Islam di Masjid Thoriqotus Sa’adah. Kesimpulan ini diambil berdasarkan pada

data yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,422 dan koefisien determinan atau koefisien penentu pengaruh variabel X terhadap Y adalah 0,178084 atau 17,8084%.

Hasil penelitian ini diuji dengan menggunakan korelasi *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan diperoleh r hitung sebesar 0,422 dan r tabel sebesar 0,361 sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk kategori sedang bernilai positif.

#### E. KESIMPULAN

Aktivitas Majelis Taklim ibu-ibu di Masjid Thoriqotus Sa’adah Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor ini mempunyai pengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam mendalami agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data yang tersebar dan dihitung dengan rumus *product moment* yang mendapatkan hasil r hitung lebih besar dari r tabel yaitu (0,422 > 0,361) dan koefisien determinan atau koefisien penentu menunjukkan pengaruh variabel X terhadap Y adalah 0,178084 atau 17,8084%. Jadi dapat dikatakan “H<sub>0</sub>” ditolak dan “H<sub>a</sub>” diterima yakni ada pengaruh antara aktivitas majelis taklim ibu-ibu terhadap minat mendalami agama Islam di Masjid Thoriqotus Sa’adah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, D.M. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2011). *Metodik Khusus gajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama. (2008). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponogoro.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helmawati. (2013). *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 03(02), 284-299.
- Muzayyin, A. (2011). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatna, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (Kmi) Di Pondok Pesantren Modern Al Ihsan Baleendah Bandung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahidin, U. (2012). Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini. *Edukasi Islami*. 1(01). 56.